

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Aktif Tipe *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V SDN 024 Samarinda Utara**

**Gamar Al Haddar**

gamar\_haddar@uwgm.ac.id  
Universitas Widya Gama Mahakam samarinda

**Linda Marselina**

Lindamarselina95@gmail.com  
Universitas Widya Gama Mahakam Saarinda

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode aktif tipe *Index Card Match*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Adapun dalam tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V D SDN 024 Samarinda Utara yang berjumlah 39 orang siswa. Teknik pengumpulan data yakni tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis data pada siklus I terjadi peningkatan ke siklus II. Yaitu hasil rata-rata pada siklus I adalah 70,76 dengan ketuntasan 72%. Pada siklus ke II hasil rata-rata belajar siswa adalah 82,65 dengan ketuntasan 74%. Adapun aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu siswa memperhatikan penjelasan, aktif bertanya, aktif memberikan tanggapan, dapat mencari pasangan kartu dan dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

**Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika dan Metode Aktid *Index Card Match*.**

### **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin berkembang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membawa pengaruh pada persaingan global yang semakin ketat. Sumber daya manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan dengan baik agar mampu bersaing dalam dunia global.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan materi pembelajaran, serta pelatihan bagi guru.

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya adalah guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk *survive* dalam hidup, moral, empati, kreasi dan sebagainya Suryana, (2012).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa di sekolah dasar. Matematika mempunyai peranan melatih cara berpikir siswa. Melalui matematika diharapkan siswa dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkembang baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan apabila siswa dapat menguasai matematika dengan baik, siswa juga dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain dengan baik pula.

Kalau kita bertanya kepada siswa tentang mata ajar yang paling tidak disukai, sebagian besar akan menjawab matematika Hadi, (2017). Masalah yang sering ditemui adalah mereka sering melupakan konsep yang telah diajarkan guru. Padahal matematika bersifat hirarkis, artinya pembelajaran matematika akan berlangsung dengan lancar apabila dipelajari secara kontinyu, apabila konsep yang dipelajari sebelumnya kurang dikuasai maka akan menghambat pembelajaran pada materi selanjutnya.

Siswa Sekolah Dasar banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena model maupun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang dapat melibatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa mampu mengatur dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru secara maksimal.

Metode pembelajaran yang umumnya digunakan guru salah satunya adalah metode ceramah. Metode tersebut membuat siswa pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Padahal keterlibatan siswa dibutuhkan agar siswa dapat menguasai konsep yang diberikan dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran dalam *Active Learning* ini adalah tipe *Index Card Match*. Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* adalah metode pembelajaran aktif dengan menggunakan metode permainan mencari pasangan kartu. Dengan menggunakan metode permainan, diharapkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat terwujud.

*Index Card Match* merupakan salah satu metode dari strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*) dalam *Active Learning*. Menurut Mel Silberman, (2017) materi yang telah ditinjau (*review*) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau. Diharapkan dengan melakukan peninjauan terhadap materi yang telah diajarkan, siswa menjadi lebih mudah untuk mengolah informasi yang diterimanya. Siswa juga dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dengan *Index Card Match* diharapkan siswa dapat belajar dengan teman sebaya, sehingga terbentuk kerjasama antar teman sebaya. Komunikasi antar siswa akan terbangun, hal ini juga akan melatih mereka dalam menghargai pendapat siswa lain. Pembelajaran juga tidak berlangsung searah, karena ada transfer ilmu dari guru ke siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Siswa juga tidak akan merasa bosan, karena tidak terus menerus ada di tempat duduknya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas pada mata pelajaran matematika didapatkan nilai rata-rata hasil belajar matematika adalah 62,12. Adapun persentase ketuntasan siswa dari 39 orang siswa yang mengikuti pembelajaran matematika diperoleh data yang tuntas ada 8 siswa dengan persentase 21 % dan yang tidak tuntas ada 31 siswa dengan persentase 79%. Dari data nilai diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa SDN 024 Samarinda Utara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu : 1) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru yaitu ketika guru bertanya siswa banyak yang tidak tau, 2) siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena media yang digunakan hanya sebatas buku pegangan siswa dan guru, 3) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, 4) guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi dan 5) siswa tidak menyukai pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Metode Aktif Tipe *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V di SDN 024 Samarinda Utara.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Bahri, (2012) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik dari sebelumnya. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V D semester genap di SDN 024 Samarinda Utara tahun pelajaran 2017/2018,

jumlah siswa sebanyak 39 orang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 yaitu pada bulan April s.d Mei 2018 di SDN 024 Samarinda Utara. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Hasil indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran mencapai nilai sesuai KKM yakni 75 dan siswa yang tuntas dalam pembelajaran mencapai 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Siklus I

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Index Card Match* yaitu :

#### a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua membahas materi pembelajaran matematika operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan metode *Index Card Match*. Sedangkan pada pertemuan ketiga melaksanakan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa. Pada tahap ini Peneliti membuat media kartu dari kertas origami dengan warna yang berbeda-beda dan dipotong menjadi beberapa bagian dan masing-masing kartu dituliskan soal dan jawaban. Perencanaan tindakan kelas diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta lembar evaluasi untuk penilaian siswa.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal kegiatan ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan persepsi yaitu mengali pemahaman siswa tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui metode *Index Card Match*.

Kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan metode *Index Card Match*. Kemudian guru memperlihatkan kartu kepada siswa, tetapi siswa bingung untuk apa kartu itu. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa kartu itu berisi soal dan jawaban yang masing-masing kelompok diminta untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan menggunakan cara dan setiap kelompok memiliki kartu dengan warna yang berbeda-beda. Setelah mendapatkan penjelasan siswa mulai dapat memahami metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika dengan materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah siswa memahami materi yang disampaikan guru melanjutkan menjelaskan pelajaran menggunakan metode *Index Card Match*. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Sesudah membagi kelompok guru membagikan kartu yang sudah dicampur menjadi satu yang masing-masing kartu berisi soal dan jawaban. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal setelah itu guru meminta siswa yang sudah selesai untuk mengumpulkan tugas mereka ke depan. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang paling cepat dan banyak menjawab dengan benar. Kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan hari ini. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama Hasil nilai dari kelompok 1 sampai dengan 5. Kelompok satu, kelompok dua dan kelompok tiga terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan semua kartu jawaban dan soal dengan benar. Kelompok empat terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan 6 kartu jawaban dan soal dengan benar sedangkan 2 kartu soal dan jawaban salah. Kelompok lima terdiri dari 7 siswa dan mereka berhasil

mencocokkan 4 kartu jawaban dan soal dengan benar sedangkan 3 kartu jawaban dan soal salah.

Pada pertemuan kedua Hasil nilai dari kelompok 1 sampai dengan 5. Kelompok satu terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan 6 kartu jawaban dan soal dengan benar dan 2 kartu jawaban dan soal salah. Kelompok dua terdiri dari 7 siswa dan mereka berhasil mencocokkan 6 kartu jawaban dan soal dengan benar sedangkan 1 kartu jawaban dan soal salah. Kelompok tiga terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan 5 kartu jawaban dan soal dengan benar sedangkan 3 kartu jawaban dan soal salah. Kelompok empat terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan 7 kartu jawaban dan soal dengan benar sedangkan 1 kartu jawaban dan soal salah. Kelompok lima terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan semua kartu jawaban dan soal dengan benar

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa didapatkan nilai sebagai berikut nilai rata-rata 70,76 dengan kategori baik. Adapun persentase siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 adalah 28 orang dengan persentase 72% sedangkan yang belum tuntas 11 orang dengan persentase 28%.

c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : Observasi guru dilakukan terhadap guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas yang diamati oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan. Hasil dari observasi yang diperoleh peneliti dari guru pamong kelas V D adalah guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, guru mengabsen siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran hari ini, dan guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Guru menggunakan media kartu dalam pembelajaran, guru memberikan satu kartu untuk setiap siswa dan menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dan jawaban, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang kelompok mereka dapatkan mendapat nilai dengan kategori baik.

Pada pertemuan pertama hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat indikator-indikator dalam menilai aspek-aspek peningkatan belajar pada mata pelajaran Matematika. Pengamatan dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa dengan aspek yang dinilai yaitu : siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif bertanya, siswa aktif memberikan tanggapan, siswa dapat mencari pasangan kartunya dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Persentase yang di peroleh dari siswa memperhatikan penjelasan guru 59% dengan kategori kurang, siswa aktif bertanya adalah 64% dengan kategori cukup, siswa aktif memberikan tanggapan 69% dengan kategori cukup sedangkan siswa dapat mencari pasangan kartunya 94% dengan kategori baik sekali dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya adalah 89% dengan kategori baik sekali.

Pada pertemuan kedua hasil observasi aktivitas siswa diperoleh yakni persentase yang diperoleh dari siswa memperhatikan penjelasan guru 71% dengan kategori baik, siswa aktif bertanya adalah 67% dengan kategori cukup, siswa aktif memberikan tanggapan 69% dengan kategori cukup sedangkan siswa dapat mencari pasangan kartunya 91% dengan kategori baik sekali dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya adalah 80% dengan kategori baik sekali

d. Refleksi

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah : Hasil pengamatan guru pamong terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, karena penguasaan kelasnya masih kurang optimal dalam melakukan pembelajaran matematika. Oleh karena itu penguasaan kelas perlu ditingkatkan sebelum menggunakan metode *Index Card Match*. Ini berarti kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori baik.

Hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ada yang sudah mencapai kriteria keberhasilan dan ada yang belum mencapai keberhasilan. Berada dalam kategori cukup tetapi masih ada yang belum bisa memahami cara

menggunakan metode *Index Card Match* pada pelajaran Matematika sehingga siswa masih sering bingung. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus I masih perlu ditingkatkan.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I sudah berhasil tetapi perlu ditingkatkan dan diulang pada siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 3 kali pertemuan pada materi pembelajaran Matematika operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Melalui metode *Index Card Match* ini peneliti membuat media kartu melalui perencanaan sebagai berikut, peneliti membuat kartu dari kertas origami dengan warna yang berbeda-beda dan dipotong menjadi beberapa bagian dan masing-masing kartu dituliskan soal dan jawaban. Perencanaan tindakan kelas diawali dengan melakukan penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal kegiatan ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan persepsi yaitu mengali pemahaman siswa tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui metode *Index Card Match*.

Kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan metode *Index Card Match*. Kemudian guru memperlihatkan kartu kepada siswa dan siswa langsung mengerti untuk apa kartu itu. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa kartu itu berisi soal dan jawaban yang masing-masing kelompok diminta untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan menggunakan cara dan setiap kelompok memiliki kartu dengan warna yang berbeda-beda. Setelah menjelaskan guru meminta siswa untuk mulai mengerjakan yang diberikan guru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut :

Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah siswa memahami materi guru melanjutkan menjelaskan pelajaran menggunakan metode *Index Card Match*. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Guru membagikan kartu yang sudah dicampur menjadi satu yang masing-masing kartu berisi soal dan jawaban. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal setelah itu guru meminta siswa yang sudah selesai untuk mengumpulkan tugas mereka ke depan. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang paling cepat dan banyak menjawab dengan benar.

Kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan hari ini. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama siklus 2 didapatkan hasil nilai dari kelompok 1 sampai dengan 5. Kelompok satu, kelompok dua dan kelompok tiga terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan semua kartu jawaban dan soal dengan benar. Kelompok empat terdiri dari 7 siswa dan mereka berhasil mencocokkan semua kartu jawaban dan soal dengan benar. Kelompok lima terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan 7 kartu jawaban dan soal dengan benar dan 1 jawaban dan soal salah.

Pada pertemuan kedua siklus 2 didapatkan nilai dari kelompok 1 sampai dengan 5. Kelompok satu, kelompok tiga, kelompok empat dan kelompok lima terdiri dari 8 siswa dan mereka berhasil mencocokkan semua kartu jawaban dan soal dengan benar. Kelompok dua terdiri dari 7 siswa dan mereka berhasil mencocokkan 6 kartu jawaban dan soal dengan benar sedangkan 1 kartu jawaban dan soal salah.

Pada pertemuan ketiga siklus 2 Hasil belajar siswa rata-rata 82,56. Sudah mencapai kriteria ketuntasan 70. Persentase ketuntasan siswa adalah 74% sedangkan persentase belum tuntas adalah 26%.

c. Tahap Observasi

Observasi guru dilakukan terhadap guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas yang diamati oleh guru kelas (observasi) dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan. Hasil dari observasi yang di dapat peneliti dari guru pamong kelas V D adalah guru menggunakan media kartu dalam pembelajaran mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan satu kartu untuk setiap siswa dan menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dan jawaban, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang kelompok mereka dapatkan mendapat nilai dengan kategori baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu, guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran hari ini, dan guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

Pada pertemuan pertama siklus kedua observasi siswa dilakukan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang di dalamnya terdapat indikator-indikator dalam menilai aspek-aspek peningkatan belajar pada mata pelajaran Matematika. Pengamatan dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada siswa dengan aspek yang dinilai yaitu : siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif bertanya, siswa aktif memberikan tanggapan, siswa dapat mencari pasangan kartunya dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Persentase yang diperoleh dari siswa memperhatikan penjelasan guru 74% dengan kategori baik, siswa aktif bertanya adalah 72% dengan kategori baik, siswa aktif memberikan tanggapan 72% dengan kategori baik, siswa dapat mencari pasangan kartunya 99% dengan kategori baik sekali dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya adalah 96% dengan kategori baik sekali.

Pada pertemuan kedua siklus kedua Persentase yang diperoleh dari siswa memperhatikan penjelasan guru 81% dengan kategori baik sekali, siswa aktif bertanya adalah 74% dengan kategori baik, siswa aktif memberikan tanggapan 77% dengan kategori baik, siswa dapat mencari pasangan kartunya 99% dengan kategori baik sekali dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya adalah 96% dengan kategori baik sekali.

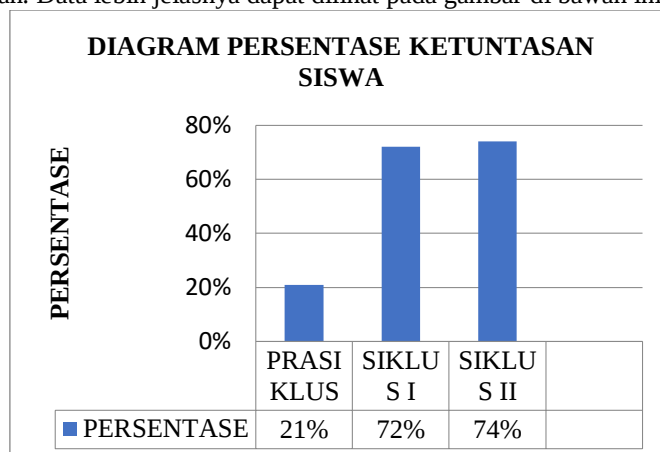
d. Refleksi

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut. Keberhasilan yang terjadi pada siklus II adalah hasil pengamatan guru pamong terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat baik, karena guru sudah bisa menguasai kelas dan menyampaikan materi juga sudah sangat baik dalam pembelajaran Matematika. Begitu juga kemampuan guru dalam memberi motivasi, menyimpulkan tentang pelajaran dan memberikan soal-soal untuk dikerjakan sudah kategori sangat baik. Hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai kriteria keberhasilan. Berada dalam kategori sangat baik karena siswa sudah paham menggunakan metode *Index Card Match* pada pelajaran Matematika. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II sudah tercapai. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah berhasil.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan merupakan materi yang memerlukan kajian pemahaman mendalam. Banyak siswa yang bosan dalam mengerjakan soal dan memahami materi ini. Dengan penerapan metode *Index Card Match* terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 024 Samarinda Utara pada pelajaran Matematika pokok bahasan mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada siklus 1 siswa masih banyak yang kurang memahami penggunaan media kartu yang digunakan. Banyak siswa yang kesulitan dalam bekerjasama dengan temannya untuk menghitung dan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Namun setelah masuk di siklus kedua anak-anak semakin antusias dan sudah mulai memahami cara menggunakan media kartu.

Dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh dimana sebelum diadakan siklus rata-ratanya adalah 62,12. Setelah siklus I terjadi peningkatan menjadi 70,76 dan setelah siklus II rata-

ratanya menjadi 82,56 ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 024 Samarinda Utara mengalami peningkatan. Data lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

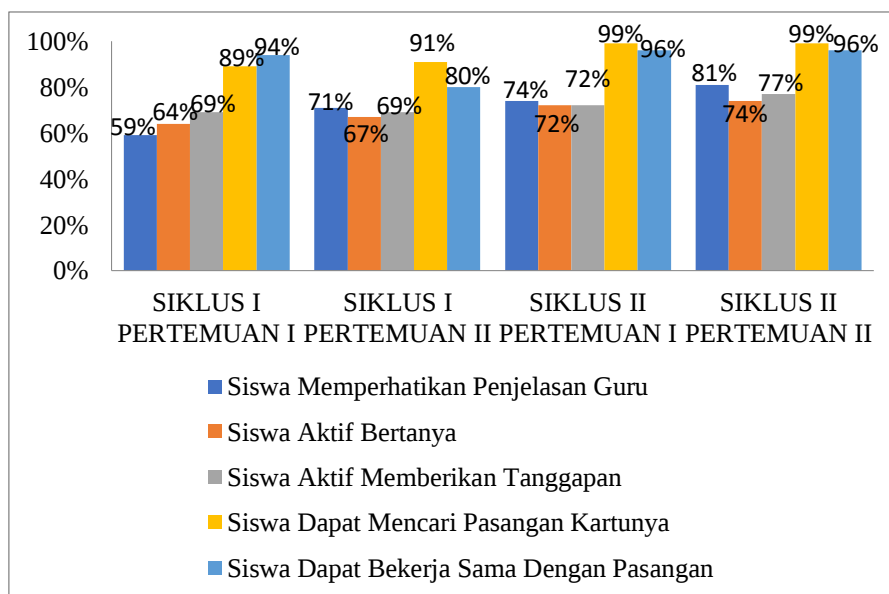


**Gambar Diagram Persentase Ketuntasan Siswa**

Berdasarkan diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya persentase ketuntasan siswa meningkat dimana pada prasiklus persentase ketuntasan siswa yaitu 21% setelah adanya tindakan persentase ketuntasan siswa terlihat ada perubahan dimana pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 72% dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa juga meningkat menjadi 74%.

Selain hasil belajar meningkat penggunaan media juga meningkatkan aktivitas belajar siswa yang menyenangkan dan suasana belajar yang aktif. Materi yang disajikan menjadi menarik. Begitupun ketuntasan belajar menjadi tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yakni tuntas 70 % dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 70.

Berdasarkan diagram aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada setiap pertemuan peneliti melakukan pengamatan. Data lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar dibawah ini



**Gambar Diagram Aktivitas Siswa**

Pada setiap pertemuan siklus peneliti melakukan pengamatan, pertemuan pertama pada siklus I dari aktivitas siswa diperoleh persentase siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 59%, siswa aktif bertanya 64%, siswa aktif memberikan tanggapan 69%, siswa dapat mencari pasangan kartunya 94% dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya adalah 89%. Pertemuan kedua dari aktivitas siswa diperoleh persentase siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 71%, siswa aktif bertanya

67%, siswa aktif memberikan tanggapan 69%, siswa dapat mencari pasangan kartunya 91% dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya adalah 80%.

Pertemuan pertama pada siklus II dari aktivitas siswa diperoleh persentase siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 74%, siswa aktif bertanya 72%, siswa aktif memberikan tanggapan 72%, siswa dapat mencari pasangan kartunya 99% dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya adalah 96%. Pertemuan kedua dari aktivitas siswa diperoleh persentase siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 81%, siswa aktif bertanya 74%, siswa aktif memberikan tanggapan 77%, siswa dapat mencari pasangan kartunya 99% dan siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya adalah 96%. Dengan demikian metode *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018 pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Hal ini dibuktikan dari persentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II bila dibandingkan dengan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan yaitu nilai ulangan harian siswa kelas V D SDN 024 Samarinda Utara. Persentase ketuntasan tersebut menunjukkan peningkatan dari prasiklus sebesar 21% menjadi 72% di siklus I, kemudian meningkat menjadi 74% di siklus II.

Adapun aktivitas siswa pada setiap pertemuan juga mengalami peningkatan yaitu siswa memperhatikan penjelasan, aktif bertanya, aktif memberikan tanggapan, dapat mencari pasangan kartu dan dapat berkerja sama dengan kelompoknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik : Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, M. (2005). *Konsep Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, E. (2007). *Kesiapan Belajar Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nuryanti. (2013). *Pengertian Hasil Belajar Matematika Menurut Para ahli*. Retrieved from <http://www.dewinuryanti.com/2013/01/pengertian-hasil-belajar-matematika-menurut-para-ahli.html>. (25 Februari 2014)
- Prihandoko. (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Rahmawati, E. F. (2014). *Penggunaan Metode Active Learning Tipe Index Card Match Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Bangunkerto, Turi, Sleman*.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shofia. (2008). *Profesional Guru dan HUBungannya dengan Hasil Belajar*. Retrieved from <http://shofinabinloade.com2008/01>. (25 Februari 2014)
- Silberman, M. (2017). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sitanggang. (2005). *Ensiklopedia Umum Untuk Pelajar*. Jakarta: IKAPI.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Puskata Pelajar.
- Suryana, P. F. dan A. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutikno, M. S. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Wahidmurni. (2010). *Evaluasi Pembelajaran : Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wulandari, D. (2015). *Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi*

Hubungan Antara Keadaan Awan Dan Cuaca Pada Siswa Kelas III SDN Kedungmungal Mojokerto.  
Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.